

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki bobot 3 SKS dan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Program PPL adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan. Program PPL mempunyai visi yaitu sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Misi PPL adalah menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan dan atau praktik kependidikan, memantapkan kemitraan UNY dengan sekolah serta lembaga kependidikan, dan mengkaji serta mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Lokasi PPL adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di wilayah Propinsi DIY dan Jawa Tengah. Sekolah meliputi SD, SLB, SMP, MTs, SMA, SMK, dan MAN. Lembaga pendidikan mencakup lembaga pengelola pendidikan seperti Dinas Pendidikan, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) milik kedinasan, *club* cabang olah raga, balai diklat di masyarakat atau instansi swasta. Sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PPL dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi kegiatan yang dipraktikkan di sekolah atau lembaga pendidikan dengan program studi mahasiswa. Pada program PPL tahun 2015 ini, penulis mendapatkan lokasi pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 WATES. Dimana SMA Negeri 2 WATES beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim, Bendungan, Wates.

A. Analisis Situasi

Kegiatan PPL pada tahun 2015 yang berlokasi di SMA Negeri 2 WATES ini berusaha memberikan salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menjadi guru yang

profesional. SMA Negeri 2 WATES adalah salah satu SMA yang digunakan sebagai sasaran peserta PPL UNY tahun 2015. Peserta PPL tahun 2015 mencoba memberikan sumbangan dalam mewujudkan visi SMA Negeri 2 WATES. Meskipun tidak terlalu besar bagi sekolah, namun diharapkan bisa bermanfaat untuk sekolah, peserta, perguruan tinggi, dan masyarakat.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, seluruh peserta PPL SMA Negeri 2 WATES harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi dari lokasi dilaksanakannya kegiatan PPL tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap peserta telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PPL yakni SMA Negeri 2 WATES. Observasi ini bertujuan agar peserta PPL mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis berkaitan dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 2 WATES. Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, SMA Negeri 2 WATES yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim, Bendungan, Wates. Hasil analisis berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa Jl. KH. Wahid Hasyim, Bendungan, Wates merupakan salah satu sekolah menengah atas yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Lokasi sekolah ini memang cukup strategis karena relatif dekat dari jalan raya, sehingga cukup mudah dijangkau bila menggunakan kendaraan umum. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PPL UNY tahun 2015 pada semester khusus.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL, diperoleh data sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 WATES

SMA N 2 WATES berdiri tanggal 9 oktober 1982 ditandai dengan keluarnya SK No. 0298/0/1982. Pada awal berdirinya tahun 1982-2007 sekolah ini ber tipe B dengan 12 rombongan belajar dan pada tahun 2007-2009 sudah masuk kedalam kategori sekolah mandiri. Dalam kelanjutannya pada tahun 2009-2012 berubah menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional hingga pada tahun 2013 berubah lagi menjadi eks ritisan sekolah bertaraf internasional.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 WATES

Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, maka SMA Negeri 2 WATES memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya yang meliputi:

VISI :

Terwujudnya sekolah Unggulan, berbudaya dan religious.

Indikator Visi:

- a. Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c. Terciptanya budaya tertib, bersih, dan gemar membaca.
- d. Menjujung tinggi budaya daerah dan nasional serta menghargai budaya internasional yang sesuai dengan kepribadian bangsa.

MISI :

- a. Meningkatkan derajat keimanan, ketaqwaan, dan akhlak warga sekolah.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Mengoptimalkan potensi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan atau cerdas istimewa.
- d. Membudayakan kedisiplinan semua warga sekolah terhadap peraturan sekolah.
- e. Meningkatkan budaya gemar membaca.
- f. Meningkatkan apresiasi terhadap budaya daerah dan nasional.
- g. Menerapkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

3. Kondisi Fisik Sekolah

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMA Negeri 2 WATES merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. KH. Wahid Hasyim,

Bendungan, Wates. Lokasi tersebut berada di tengah pemukiman warga dan dekat dengan instansi pemerintah seperti kelurahan, serta dekat dari jalan raya namun suasana belajar relatif tenang. Lokasi SMA Negeri 2 WATES relatif mudah dijangkau oleh para guru, karyawan, dan peserta didik dari berbagai daerah bila menggunakan kendaraan pribadi. Akan tetapi, mengingat lokasinya yang dekat dari jalan raya, menyebabkan sekolah ini juga cukup mudah dijangka menggunakan kendaraan umum, seperti bus kota.

SMA Negeri 2 WATES merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kulon Progo. SMA Negeri 2 WATES sebagai sebuah institusi pendidikan, memiliki kelengkapan fisik untuk menunjang proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah. Berikut ini beberapa ruangan dan fasilitas yang cukup memadai dan memiliki fungsi masing-masing.

Tabel 1. Ruangan dan fasilitas SMA N 2 WATES

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kelas	20 Ruang
2.	Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Guru	1 Ruang
4.	Tata Usaha	1 Ruang
5.	Bimbingan Konseling	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	UKS	2 Ruang
8.	Koperasi	1 Ruang
9.	Gudang	1 Ruang
10.	Mushola	1 Ruang

11.	Kantin	4 Ruang
12.	Kamar mandi guru	4 Ruang
13.	Kamar Mandi Siswa/ WC	8 Ruang
14.	Tempat Parkir Guru	1 Ruang
15.	Tempat Parkir Siswa	1 Ruang
16.	Pos Penjagaan	1 Ruang
17.	Lapangan Basket	1 Ruang
18.	Lapangan Upacara	1 Ruang
19.	Lapangan futsal	1 Ruang
20.	Hall / Pendopo/joglo	1 Ruang
21.	Sumur	1 Ruang

Fasilitas tersebut pada umumnya berada dalam kondisi baik, dan telah mampu mendukung dalam pembelajaran yang berlangsung disekolahan.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 WATES

Alamat Sekolah: Jl. KH. Wahid Hasyim, Bendungan, Wates(55651)

Telepon / Fax : (0274) 773055 atau (0274) 773055

Website : www.smandawates.sch.id

Nomor Statistik : 301040401020

SK Pendirian : No. 0298/0/1982

4. Program Pendidikan dan Pelaksanaannya

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulai tahun ajaran 2015/2016 ini SMA Negeri 2 WATES telah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum ini telah diterapkan pada kelas X, XI, XII.

b. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 2 WATES. Proses belajar mengajar, baik teori maupun praktik untuk hari senin, selasa, rabu, dan kamis berlangsung mulai pukul 07.00 – 14.40 WIB, sedangkan untuk hari jumat dan sabtu berlangsung mulai pukul 07.00-11.55 WIB, dengan alokasi waktu 45 menit untuk satu jam tatap muka. SMA Negeri 2 WATES mempunyai 18 kelas yang terdiri dari:

- 1) kelas X berjumlah 5 kelas, yaitu X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X IIS 1, dan X IIS 2
- 2) kelas XI berjumlah 7 kelas, yaitu XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3
- 3) kelas XII berjumlah 6 kelas, yaitu XII MIA 1, XII MIA 2, XII MIA 3, XII MIA 4, XII IPS 1, XII IPS 2.

c. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 WATES adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis, Olahraga, dan Kesenian. Semua kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektual yang dimiliki. Pada hari Senin seluruh peserta didik, guru, dan karyawan SMA Negeri 2 WATES melaksanakan upacara bendera. Pelaksanaan upacara bendera dimaksudkan untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berkorban demi kemerdekaan bangsa ini. Oleh karena itu, kegiatan upacara bendera perlu dilaksanakan dengan khidmat dan baik, serta para

petugas upacara perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 WATES antara lain: pramuka, Tonti, dan olahraga (voli, basket, dan sepak bola). Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menampung dan menyalurkan minat maupun bakat yang dimiliki oleh peserta didik, serta memberikan pengalaman lain di luar proses pembelajaran yang formal.

d. Potensi Peserta Didik, Guru dan Karyawan

1) Potensi Peserta Didik

Peserta didik SMA Negeri 2 WATES berasal dari berbagai kalangan masyarakat, baik yang berasal kota Wates sendiri maupun luar kota Wates. Berdasarkan Kurikulum baru 2013, SMA Negeri 2 Wates memiliki dua program jurusan yang sudah dimulai dari kelas X, yaitu ada MIA (Matematika dan Ilmu Alam), dan IIS (Ilmu-ilmu Sosial). Pada tahun ajaran 2015/2016 peserta didik SMA Negeri 2 WATES seluruhnya berjumlah 476 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X MIA 1	32
X MIA 2	32
X MIA 3	31
X IIS 1	32
X IIS 2	32
XI MIA 1	23
XI MIA 2	24
XI MIA 3	24

XI MIA 4	24
XI IIS 1	24
XI IIS 2	22
XI IIS 3	20
XII MIA 1	20
XII MIA 2	27
XII MIA 3	27
XII MIA 4	27
XII IIS 1	23
XII IIS 2	32
Jumlah	476

2) Potensi Guru dan Karyawan

SMA Negeri 2 WATES mempunyai guru pengajar sebanyak 35 tenaga pendidik. Pendidikan terakhir guru di SMA Negeri 2 WATES minimal adalah S-1. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar di SMA Negeri 2 WATES sudah memenuhi standar kriteria.

5. Permasalahan terkait Proses Belajar Mengajar

Setelah melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 WATES, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya yaitu kondisi peserta didik yang cukup ramai di beberapa kelas dan sebagian peserta didik kurang bisa aktif jika diajak untuk berdiskusi. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang belum inovatif. Tantangan bagi guru dalam hal ini adalah cara pengelolaan kelas yang baik, termasuk di dalamnya yaitu penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Berkaitan dengan kemampuan awal peserta didik, sebagian besar peserta didik SMA Negeri 2 WATES adalah peserta didik dari

semua kalangan ekonomi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk tetap berprestasi dan menjalankan misi pengajarannya dengan baik.

Pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru masih melakukannya secara konvensional, yang didominasi dengan ceramah dan hanya memposisikan peserta didik sebagai penerima materi. SMA Negeri 2 WATES memiliki media pembelajaran seperti perangkat LCD, namun dalam hal penggunaan masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Dalam rangka untuk meningkatkan minat para peserta didik selama mengikuti pembelajaran, guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat dalam penyampaian materi, khususnya dalam pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena sejarah masih sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang mudah dan membosankan, sehingga banyak peserta didik yang terkesan kurang berminat terhadap mata pelajaran ini.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Pada perumusan program kerja, tidak sepenuhnya semua permasalahan yang teridentifikasi dimasukkan ke dalam program kerja. Pemilihan dan penentuan program kerja dilakukan melalui musyawarah berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 WATES dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam perumusan program-program kerja antara lain: berdasarkan kemampuan peserta, visi dan misi sekolah, kebutuhan dan manfaat bagi sekolah, dukungan dari pihak sekolah, waktu yang tersedia, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan adanya kegiatan PPL ini, diharapkan dapat menjadi sarana mahasiswa calon guru mendapatkan gambaran secara nyata mengenai kegiatan sebagai guru di sekolah. Adapun rencana kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 WATES meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan pihak UNY melalui dosen pembimbing lapangan menyerahkan mahasiswa PPL kepada pihak sekolah yang bersangkutan. Kemudian untuk selanjutnya dilakukan observasi lokasi dan dilanjutkan pelaksanaan PPL.

2. Tahap Latihan Mengajar (*micro teaching*)

Dalam *micro teaching* ini, peserta PPL melakukan praktik mengajar pada kelas yang kecil dengan standar Kurikulum 2013. Yang berperan sebagai guru adalah praktikan sendiri, dan yang berperan sebagai peserta didik adalah teman satu kelompok yang berjumlah dua belas orang dengan seorang dosen pembimbing.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan mulai dari observasi keadaan situasi dan kondisi fisik atau non-fisik dan pendukung pembelajaran di sekolah, observasi peserta didik baik di dalam ataupun di luar kelas, dan sampai observasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Tahap Pembekalan

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL di sekolah, peserta PPL perlu mempersiapkan diri baik secara mental maupun fisik. Selain itu perlu juga dilakukan pendalaman materi yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Peserta PPL juga diikutsertakan dalam *workshop* implementasi Kurikulum 2013, serta materi lainnya yang menunjang kegiatan PPL di sekolah

5. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peserta PPL di terjunkan ke sekolah kurang lebih 1 bulan, yaitu mulai tanggal 10 Agustus sampai pada 12 September 2015. Dalam kegiatannya, para peserta PPL menyusun perangkat persiapan pembelajaran, melaksanakan praktik mengajar di kelas, membuat dan mengembangkan media pembelajaran (*job sheet*), dan melakukan evaluasi atau penilaian pada peserta didik

6. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini terdiri dari:

a. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini didasarkan pada pengalaman dan observasi peserta PPL selama di sekolah. Pada laporan ini, berisi data-data lengkap mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik maupun non-fisik SMA Negeri 2 WATES

b. Evaluasi

Evaluasi kegiatan PPL ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa peserta PPL dalam hal penguasaan kemampuan profesionalise guru, personal dan interpersonal

Kegiatan PPL dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan terhitung mulai bulan 10 Agustus sampai 12 September 2015. Tabel berikut ini merupakan rancangan program PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 WATES.

Tabel 3. Program PPL di sekolah

No	Program PPL	Rincian Program
1	Penyusunan perangkat persiapan	Pembuatan RPP dan media pembelajaran
2	Praktik mengajar terbimbing	Mengajar teori di ruang kelas
3	Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi	Membuat latihan soal/kuis/games
4	Menerapkan inovasi pembelajaran	Mempersiapkan media <i>Power point</i> dan menonton video atau film pendek
5	Mempelajari Administrasi Guru	Mengisi presensi siswa

C. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual atau kolektif sosial. Secara individual, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain, sedangkan secara kolektif, bahasa adalah alat berinteraksi dengan sesamanya. Tujuan penguasaan berbahasa setidaknya ada empat, yakni tujuan praktis, estetis, filologis dan linguistik. Lebih lanjut dijelaskan keempat tujuan tersebut adalah: (1) tujuan praktis yaitu seseorang mempelajari bahasa karena ingin dapat berkomunikasi dengan pemilik bahasa; (2) tujuan estetis yaitu agar seseorang dapat meningkatkan kemahiran dan penguasaannya dalam bidang keindahan bahasa; (3) tujuan filologis yaitu seseorang mempelajari bahasa dengan bahasa itu sendiri sebagai objeknya (Pringgawidagda, 2002: 4-13).

Tujuan pembelajaran bahasa asing menurut Ghöring dalam Hardjono (1988: 5) adalah untuk mengadakan komunikasi timbal balik antara kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dapat dikatakan telah mencapai tujuan ini, apabila peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Jadi, pembelajaran bahasa asing adalah keterampilan khusus yang kompleks, proses berkomunikasi lisan atau tertulis dengan bahasa dari negara lain atau bukan bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Mempelajari bahasa asing bertujuan untuk komunikasi timbal balik antara kebudayaan dan saling pengertian antar bangsa.

2. Hakekat Keterampilan Berbicara

Menurut Neuner (2006: 16) *Kommunikationsfähigkeit ist die Fähigkeit, sich mündlich verständlich zu machen und auf mündliche Äußerungen von anderen angemessen zu reagieren. Kommunikation in*

der Fremdsprache ist auch ohne fehlerfrei Beherrschung der Fremdsprache möglich. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan untuk membuat diri mereka dipahami secara lisan dan untuk merespon dengan tepat untuk ucapan-ucapan lisan lainnya. Komunikasi dalam bahasa asing juga kemungkinan tanpa penguasaan yang sempurna dari bahasa asing tersebut.

3. Hakekat Keterampilan Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana. Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni, memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang-orang yang membacanya. Hamalik (2006: 4) berpendapat menulis juga merupakan kegiatan mengungkapkan segala sesuatu dimana kita mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan lewat kata-kata di atas kertas. Menulis merupakan aspek berbahasa yang paling rumit. Kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang diantaranya menyangkut pemakaian ejaan, struktur kalimat, kosa kata serta penyusunan paragraf.

Karagiannakis (2008: 29) mengartikan bahwa "*Schreiben bedeutet, viele kleine Schritte nacheinander bewusst zu gehen*". Dapat diartikan bahwa menulis berarti, banyak langkah kecil yang secara sadar saling berkaitan. Dapat disimpulkan bahwa dalam menulis, secara sadar atau tidak sadar melewati berbagai langkah kecil yang saling berkaitan antar satu dengan yang lain. Yang dimaksud langkah kecil adalah proses berpikir, proses mengabadikan tulisan, serta proses menyusun bahasa ke dalam tulisan. Hardjono (1988: 86) membagi bentuk-bentuk kemampuan menulis menjadi tiga, yaitu kemampuan reproduktif, reseptif-produktif, dan produktif. Kemampuan reproduktif adalah

menyalin teks dari buku atau yang dicatat dipapan tulis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta didik menulis kata-kata dalam bahasa asing. Misalnya, dalam bahasa Jerman terdapat huruf-huruf seperti /ä/, /ü/, /ö/, /sch/, dan sebagainya yang tidak ada dalam bahasa Indonesia.

4. Hakekat Keterampilan Membaca

Ghazali (2013: 207) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan. Menurut Nurgiyantoro (2011: 368) kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Nurgiyantoro (2010: 369) mengemukakan tujuan orang membaca adalah karena ingin memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan dan menyenangkan hati. Subyakto (1988:145) menyatakan tujuan membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin. Nurgiyantoro (2010: 369) menambahkan bahwa tanpa meremehkan tujuan membaca di atas, membaca pemahaman tampaknya yang paling penting.

Dinsel dan Reimann (1998: 10) mengemukakan bahwa terdapat tiga strategi dalam membaca yaitu: (1) membaca global (*globales Lesen*), (2) membaca detail (*detailliertes Lesen*), dan (3) membaca selektif (*selektives Lesen*). Dalam membaca global peserta didik dilatih untuk dapat memahami informasi umum dari suatu teks, contohnya membaca artikel dalam surat kabar. Berbeda dengan membaca detail dimana peserta didik dilatih untuk memahami setiap informasi dari suatu teks misalnya mengenai petunjuk penggunaan mesin cuci. Dalam membaca selektif peserta didik dilatih untuk mengambil beberapa informasi penting dari suatu teks, misalnya mengenai jadwal keberangkatan kereta api dari Surabaya ke Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami informasi, makna, ide, atau gagasan dari suatu teks. Adapun tujuan dari kegiatan membaca seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2010: 369), yaitu tidak hanya untuk memperoleh informasi dari suatu teks, melainkan juga untuk meningkatkan kecerdasan seseorang.

5. Hakekat Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, *Methodos* yang berarti serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan (Fachrurrozi, 2010: 9). Götz dan Wellmann (2009: 560) menyatakan "*Methode ist die Art und Weise, wie man etwas tut, um ein Ziel zu erreichen*". Dapat diartikan bahwa metode adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru berinteraksi dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui metode yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang menentukan keefektifan pembelajaran yaitu faktor guru itu sendiri, faktor anak, dan faktor situasi (lingkungan belajar).

6. Hakekat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting. Jika selama ini guru masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah tentu hal ini akan berdampak pada minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan mudah merasa jenuh karena metode sudah sering digunakan. Maka dari itu perlu adanya inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan, yaitu dalam menggunakan metode yang tentunya lebih menyenangkan serta dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa asing. Sadiman, dkk (1990) menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum, adalah sebagai berikut: (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu

bersifat visual; (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb., peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai; (c) meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa; dan (d) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (1992) beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (a) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (b) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (d) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan. Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap demi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran. Media juga sebagai bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide dan gagasan, memperjelas penyajian pesan, dan meningkatkan minat belajar. Media juga bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta memvariasikan metode pembelajaran.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, HASIL, ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Dalam melakukan sesuatu tentunya membutuhkan persiapan. Demikian pula dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Materi kegiatan PPL mencakup praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri sebagai lanjutan dari *microteaching*. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PPL dapat berlangsung sesuai dengan rancangan program, maka perlu persiapan yang matang baik dari pihak mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah, maupun instansi tempat praktik, guru pembimbing/instruktur, serta komponen lain yang terkait di dalamnya.

Persiapan tersebut berupa persiapan fisik maupun mental agar dapat mengatasi berbagai masalah dalam praktik. Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat diperlukan persiapan yang matang, diantaranya adalah:

1. Pengajaran Mikro

Pengajaran Mikro atau *microteaching* ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok mikro yang sudah ditentukan oleh pihak jurusan di setiap masing-masing, biasanya setiap kelompok *microteaching* terdiri dari 9 sampai 12 orang. *Microteaching* merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh untuk mahasiswa yang akan menjalankan mata kuliah PPL khususnya program studi pendidikan. Pemberian mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan gambaran dalam bagaimana cara mengajar yang benar dengan melakukan persiapan yang ada. Mata pelajaran yang dipelajari di mata kuliah *microteaching* adalah mata pelajaran Bahasa Jerman yang telah tersusun dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pelajaran yang dipelajari saat *microteaching* adalah mempelajari Silabus dimana mencakup pelajaran beberapa hal, diantaranya adalah:

a. Standar Kompetensi

Kemampuan standar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari mempelajari materi-materi yang diajarkan

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berfungsi untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran apakah sudah sesuai dengan apa yang telah dirumuskan

c. Sub Kompetensi

Sub Kompetensi yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran

d. Indikator

Indikator digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran

e. Materi Pokok Pembelajaran

Materi pokok pembelajaran ini mengikuti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Materi merupakan uraian singkat tentang bahan yang akan diajarkan dari sumber buku acuan, dan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran yang bersangkutan

f. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yaitu keseluruhan judul sub bab pokok materi yang akan diajarkan

g. Nilai Karakter

Dalam penyampaian materi disetiap indikator memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan siswa

h. Penilaian

Penilaian berisi tentang guru memberikan nilai, baik itu tertulis, lisan atau praktik

i. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar

j. Sumber belajar

Sumber belajar adalah sumber yang digunakan dalam mencari materi yang akan diajarkan

2. Pendaftaran

Sebelum melaksanakan program kuliah PPL mahasiswa wajib melakukan pendaftaran. Setiap mahasiswa wajib mendaftarkan diri sesuai peraturan Universitas dan Fakultas masing-masing. Pendaftaran dilakukan secara *online* yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sekolah masing-masing

3. Pemilihan Lokasi

Setelah melakukan pendaftaran, mahasiswa yang menempuh mata kuliah PPL berhak memilih tempat praktik sesuai dengan jurusan dan program studi mahasiswa

4. Observasi

Observasi lapangan merupakan persiapan yang paling penting sebelum melaksanakan program PPL. Pelaksanaan observasi mampu membantu mahasiswa dalam mendeskripsikan langkah yang harus diambil dalam mengajar di sekolah yang mereka pilih. Dengan terlaksananya persiapan observasi, maka mahasiswa akan mengetahui kondisi sekolah, cara mengajar guru, dan metode pembelajaran yang digunakan. Observasi pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh mahasiswa sesuai dengan jam mengajar guru pembimbing yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal, pengetahuan dan pengalaman lapangan mengenai tugas guru, khususnya tugas mengajar dan mengatur peserta didik dalam pembelajaran.

Ada beberapa aspek yang perlu diamati oleh mahasiswa dalam kegiatan ini. beberapa aspek tersebut antara lain:

a. Perangkat pembelajaran

1) Satuan pelajaran

Satuan pelajaran disusun sebagai acuan bahan ajar yang akan disampaikan untuk setiap sub kompetensi. Satuan pelajaran ini dibuat mahasiswa praktikan dengan memperoleh bimbingan dari guru pembimbing

2) Satuan acara pembelajaran

Satuan acara pembelajaran dibuat berdasarkan Kurikulum 2013. Satuan acara pembelajaran ini dibuat sebagai acuan dalam pembuatan satuan pembelajaran. Mahasiswa praktikan membuat satuan acara pembelajaran yang kemudian dikonsultasikan dengan guru pembimbing, apakah satuan acara pembelajaran yang telah dibuat telah sesuai dengan kurikulum atau masih perlu adanya perbaikan

3) Proses pembelajaran

Adapun obyek pembelajaran yang diamati dalam aspek ini antara lain:

a) Membuka pelajaran

Proses pembelajaran SMA N 2 Wates dimulai pada pukul 07.00-14.40. Proses pembelajaran diawali dengan tadarus Al-Qur'an bagi peserta didik yang Bergama Islam dari pukul 07.00-07.10. Dilanjutkan dengan pembukaan pelajaran oleh guru dengan salam, menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa, melakukan presensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.

b) Penyajian materi

Dalam menyajikan materi, guru cukup menguasai materi, materi disampaikan dengan runtut, jelas dan lancar. Materi

yang digunakan sebagian besar diambil dari buku yang menjadi sumber belajar.

c) Metode pembelajaran

Dalam pelaksanaan mengajar metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode ceramah, *cooperative learning*, diskusi, dan tanya jawab. Dalam pemberian materi diupayakan kondisi peserta didik dalam keadaan kondusif agar memudahkan semua peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Sebelum praktikan menjelaskan materi, peserta didik diberikan bacaan yang terkait materi agar peserta didik dapat mengidentifikasi dan memahami bacaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih baik. Kemudian pada pertengahan proses pembelajaran dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode Tanya jawab dengan siswa. praktikan memberikan pertanyaan, kemudian peserta didik yang ingin menjawab diwajibkan untuk mengangkat tangan. Apabila peserta didik dapat menjawab, maka peserta didik tersebut mendapat nilai. Hal ini bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pada akhir pembelajaran, praktikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan apabila ada penjelasan yang kurang dipahami, serta bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman tentang pembelajaran yang telah ditempuh pada hari itu.

d) Penggunaan bahasa

Menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar pelajaran terpadu dengan bahasa Jerman sebagai bahasa yang

diajarkan, berupa kalimat perintah dan isi dari materi pembelajaran.

e) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu efektif, tidak ada waktu terbuang. 1 jam pelajaran adalah 45 menit. Setiap kelas mendapat jam bahasa Jerman sebanyak 3 x 45 menit setiap minggunya.

f) Gerak

Gerak guru baik karena guru tidak hanya diam di tempat saja, tetapi berdiri dan berjalan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.

g) Cara memotivasi siswa

Guru mendatangi peserta didik yang ramai atau diam dengan menggunakan cara pendekatan. Guru selalu meyakinkan dan menasehati peserta didik bahwa mereka dapat menyerap pelajaran dengan baik jika rajin memperhatikan dan berani mencoba.

h) Teknik bertanya

Pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam bentuk lisan dan mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis

i) Teknik penguasaan kelas

Guru menguasai kelas dengan baik peserta didik penuh dengan antusias untuk mengikuti pelajaran

j) Penggunaan media

Dalam PBM guru menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu *powerpoint* materi pelajaran, media monopoli, dan LCD.

k) Bentuk dan cara evaluasi

Evaluasi diberikan dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh siswa.

l) Menutup pelajaran

Mengajak peserta didik merangkum dan menyimpulkan materi, memberikan sedikit ulasan. Sebelum keluar kelas memberikan motivasi kembali kepada peserta didik. Bersalaman dengan peserta didik sebelum keluar kelas.

m) Perilaku siswa

Pada dasarnya, para peserta didik di SMA N 2 Wates cukup baik dan sopan, karena sekolah ini mewajibkan seluruh warga sekolah menerapkan aspek 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Jika ada yang kurang sopan dan kurang baik itu hanya sebagian kecil saja.

5. Pembekalan

Pembekalan diwajibkan untuk semua mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Pembekalan dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2015 sebelum penerjunan mahasiswa ke lokasi PPL. Materi yang disampaikan mengenai matriks PPL, penyusunan Laporan PPL, dan beberapa solusi apabila mahasiswa ditempat PPL mendapatkan masalah, serta sanksi yang akan diberikan apabila melakukan kesalahan.

6. Penerjunan Mahasiswa PPL di SMA N 2 Wates

Penerjunan mahasiswa PPL di SMA N 2 Wates dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2015. Penerjunan ini dihadiri oleh: Plt. Kepala Sekolah SMA N Wates, Wakil Kepala Sekolah, beberapa orang guru, serta 13 orang Mahasiswa PPL UNY 2015.

B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing dan Mandiri)

1. Praktik mengajar

Dalam praktik mengajar di kelas setiap praktikan dibimbing oleh seorang guru. Materi yang disampaikan praktikan di kelas disesuaikan dengan apa yang diajarkan oleh guru pembimbing. Sebelum mengajar, mahasiswa PPL diwajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran di kelas. Selain itu mahasiswa juga harus menyiapkan diri dengan materi pelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Praktik mengajar di kelas tersebut terdiri dari dua macam yaitu terbimbing dan mandiri.

a. Praktik mengajar secara terbimbing

Dalam kegiatan ini mahasiswa praktikan belum mengajar secara penuh, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode maupun pengelolaan kelas tetapi masih dalam pengawasan guru pembimbing. Praktik mengajar terbimbing bertujuan agar mahasiswa praktikan dapat menguasai materi pelajaran secara baik dan menyeluruh baik dalam metode pengajaran maupun PBM lainnya. Di samping itu juga praktikan perlu mempersiapkan diri dari segi fisik maupun mental dalam beradaptasi dengan siswa. Dengan demikian mahasiswa praktikan dapat mengetahui kondisi kelas yang meliputi perhatian dan minat siswa, sehingga mahasiswa praktikan mempunyai persiapan yang matang dan menyeluruh untuk praktik mengajar.

b. Praktik mengajar mandiri

Setelah mahasiswa mengajar secara terbimbing maka guru pembimbing memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajar secara mandiri. Dalam kegiatan ini mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap jalannya PBM di kelas, tetapi guru pembimbing tetap memantau jalannya PBM di kelas dengan tujuan agar guru pembimbing mengetahui apabila mahasiswa praktikan masih ada kekurangan dalam kegiatan pengajaran.

Kegiatan proses belajar mengajar di kelas meliputi:

1.) Membuka pelajaran:

- (a.) Membuka pelajaran dengan salam
- (b.) Berdo'a
- (c.) Presensi
- (d.) Apersepsi
- (e.) Tujuan pembelajaran

2.) Inti

Proses Pembelajaran Teori

(a.) Menyampaikan Materi Pelajaran

Agar menyampaikan materi dapat berjalan lancar maka guru harus menciptakan suasana kondusif yaitu suasana yang tidak terlalu tegang tetapi juga tidak terlalu santai. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

(b.) Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah menerapkan Kurikulum 2013, maka metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi tentang materi yang disampaikan. Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan kurikulum 2013 adalah metode

make a match, langsung, ceramah, dan metode tanya jawab dan permainan.

(c.) Penggunaan Bahasa

Bahasa selama praktik mengajar adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jerman.

(d.) Penggunaan Waktu

Waktu dialokasikan untuk membuka pelajaran, menyampaikan materi, diskusi, tanya jawab, serta menutup pelajaran.

(e.) Gerak

Selama di dalam kelas, praktikan berusaha untuk tidak selalu di depan kelas. Akan tetapi, berjalan ke arah peserta didik dan memeriksa setiap peserta didik mereka untuk mengetahui secara langsung apakah mereka sudah paham tentang materi yang sudah disampaikan.

(f.) Cara Memotivasi Siswa

Cara memotivasi peserta didik dalam penyampaian materi dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan *reward and punishment* serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat.

(g.) Teknik Bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah dengan memberi pertanyaan terlebih dahulu kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut. Akan tetapi, jika belum ada yang menjawab maka praktikan menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab.

(h) Teknik Penguasaan Kelas

Teknik penguasaan kelas yang dilakukan oleh praktikan adalah dengan berjalan berkeliling kelas. Dengan demikian diharapkan praktikan bisa memantau apakah peserta didik itu memperhatikan dan bisa memahami apa yang sedang dipelajari.

(i) Bentuk dan Cara Evaluasi

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan setelah selesai menyampaikan materi secara keseluruhan berupa latihan ujian.

(j.) Menutup Pelajaran

Sebelum pelajaran berakhir yang dilakukan seorang guru adalah :

- (1.) Mengajak peserta didik menyimpulkan materi yang diajarkan
- (2.) Pemberian tugas
- (3.) Memberikan pesan dan saran
- (4.) Berdo'a dan salam mengakhiri pelajaran

c. Umpan balik dari pembimbing

Setelah KBM berlangsung, guru mengevaluasi sebagai umpan balik terhadap mahasiswa praktikan dengan memberikan arahan, bimbingan mengenai kekurangan-kekurangan dari praktikan selama PBM. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya. Umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa praktikan ada dua tahap yaitu :

1.) Sebelum praktik mengajar

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan arahan dalam menyusun persiapan KBM dan persiapan sikap, tingkah laku serta persiapan mental untuk mengajar.

2.) Sesudah praktikan mengajar

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan evaluasi, arahan, dan saran-saran terhadap mahasiswa praktikan setelah PBM selesai sehingga mahasiswa dapat lebih baik dalam pertemuan berikutnya.

d. Evaluasi Belajar Mengajar

Hasil proses pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi sehingga dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diukur dengan nilai-nilai yang mereka peroleh. Evaluasi yang dilakukan selama praktik mengajar yaitu evaluasi belajar mengajar.

C. Analisis Hasil

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa memperoleh banyak hal tentang bagaimana cara menjadi seorang guru yang profesional, beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik guru, karyawan, peserta didik maupun dengan sekolah, dan bagaimana cara pelaksanaan kegiatan persekolahan lainnya disamping mengajar. Adapun secara terperinci hasil PPL adalah sebagai berikut:

Praktik mengajar di kelas telah selesai dilaksanakan oleh mahasiswa sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Dari pelaksanaan praktek mengajar tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang akan membentuk keterampilan dan keprofesionalan seorang calon guru. Selain itu, pengenalan kondisi peserta didik bertujuan agar calon guru siap terjun ke sekolah pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar. Hal-hal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing, baik RPP, materi, metode

maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif dilakukan dalam pembelajaran kelas.

- b. Metode yang disampaikan harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya konsentrasi.
- c. Praktikan dapat mengelola kelas dan membuat suasana yang kondusif dalam belajar.
- d. Praktikan dapat mengembalikan situasi menjadi kondusif lagi bila ada peserta didik yang menimbulkan masalah (ramai, mengganggu teman,dll).
- e. Memberikan evaluasi dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.

D. Refleksi Hasil Kegiatan

Sebelum mengajar praktikan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikonsultasikan kepada guru pembimbing terlebih dahulu. Dalam melaksanakannya ada faktor pendukung dan faktor penghambat kelancaran proses KBM yaitu:

1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan praktik mengajar baik mengajar terbimbing maupun mandiri ada beberapa faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar antara lain faktor pendukung yang berasal dari guru pembimbing, peserta didik dan sekolah. Guru pembimbing memberikan keleluasaan praktik untuk memberikan ide dan gagasan dalam hal praktik mengajar, mengelola kelas bahkan evaluasi kemudian guru pembimbing memberikan saran dan kritik serta perbaikan dalam praktik mengajar. Faktor pendukung yang berasal dari peserta didik adalah keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Faktor pendukung dari sekolah adalah sarana dan prasarana seperti LCD, ruang khusus bahasa Jerman sehingga menjadikan pembelajaran bahasa Jerman dapat terlaksana secara efektif, inovatif, dan menyenangkan.

2. Faktor Penghambat

Selama praktikan melakukan proses belajar mengajar tidak banyak mengalami hambatan karena semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas sangat mendukung dan berperan serta dalam keberhasilan praktikan dalam mengajar di kelas. Hanya masalah kemampuan dasar peserta didik untuk menyerap materi masih sangat rendah. Hal ini masih dimaklumi, karena bahasa Jerman masih sangat baru dan asing bagi peserta didik. Oleh karena itu materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan program individu PPL Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 12 September 2015 di SMA Negeri 2 WATES, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas keadaan secara keseluruhan kondusif. Peserta didik mengikuti PBM dengan baik.
2. Mendapatkan pengalaman menjadi calon guru sehingga mengetahui persiapan-persiapan yang perlu dilakukan oleh guru sebelum mengajar sehingga benar-benar dituntut untuk bersikap selayaknya guru profesional.
3. Memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan di dunia pendidikan (terutama di lingkungan SMA) karena telah terlibat langsung di dalamnya, yaitu selama melaksanakan praktik PPL.
4. Mendapatkan kesempatan langsung untuk menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang telah diperolehnya di bangku kuliah dalam pelaksanaan praktik mengajar di sekolah.

B. Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan PPL pada tahun-tahun yang akan datang serta dalam rangka menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dengan pihak Universitas negeri Yogyakarta, maka saran untuk kemajuan pelaksanaan kegiatan PPL adalah:

1. Bagi Sekolah

- a. Pendampingan terhadap mahasiswa PPL lebih ditingkatkan lagi, karena mahasiswa belum berpengalaman dalam mengajar, sehingga kebutuhan terhadap pendampingan oleh guru pembimbing sangat dibutuhkan.

- b. Perlu adanya peningkatan dalam hal penyediaan media pembelajaran seperti alat peraga atau fasilitas lainnya guna menunjang pembelajaran.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Komunikasi antara mahasiswa dengan guru pembimbing agar lebih diintensifkan lagi sehingga proses PPL berjalan secara maksimal.
- b. Diharapkan mampu memanfaatkan seoptimal mungkin program ini sebagai sarana untuk menggali, meningkatkan bakat dan keahlian yang pada akhirnya kualitas sebagai calon pendidik dan pengajar dapat diandalkan.

3. Bagi Universitas

- a. Lebih dapat meningkatkan pelayanan terhadap proses pelaksanaan baik PPL itu sendiri.
- b. Dalam memberikan informasi atau sebuah pengumuman hendaknya jelas dan tidak bersifat mendadak, supaya mahasiswa dapat menyiapkan apa yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Rosaliana, Praeska. 2014. *Keefektifan Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul*. Skripsi SI. Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. FBS. UNY
- Anggitaningrum, Zumrotul. 2015. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Temanggung Melalui Penggunaan Media Gambar*. Skripsi SI. Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. FBS.UNY
- Satiti, Bekti. 2014. *Keefektifan Penggunaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman*. Skripsi SI. Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. FBS.UNY
- Tim UPPL UNY. 2014. *Panduan PPL Universitas negeri Yogyakarta Edisi 2014*. Yogyakarta: UNY.
- Tim Pembekalan PPL. 2014. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: UNY.